

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Kupang Tahun Anggaran 2013-2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Rasio Desentralisasi menunjukkan bahwa baik Pemerintahan Daerah Kabupaten TTS maupun Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang tahun anggaran 2013-2023 masih sama-sama “Sangat Kurang” dalam ukuran kemampuan keuangan Pemerintah Daerah dalam membiayai belanja daerah. Hal ini dapat dilihat pada Kabupaten Timor Tengah Selatan paling tinggi berada pada angka 0,74 di tahun 2021. Sedangkan pada Kabupaten Kupang angka tertinggi berada di 0,95 di tahun 2015. Namun jika dibandingkan maka Kabupaten Kupang masih lebih unggul yaitu memiliki nilai rata-rata 0,071524643 dibandingkan Kabupaten TTS dengan nilai rata-rata 0,057245088.
2. Berdasarkan Rasio Kemandirian antara Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang tahun anggaran 2013-2023 menunjukkan bahwa Kemandirian Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Kupang memiliki kemampuan keuangan “Rendah Sekali” dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada Masyarakat. Presentase kemandirian tertinggi kabupaten Timor Tengah Selatan

adalah 7% di dua tahun yaitu tahun 2021 dan tahun 2022 sedangkan Kabupaten Kupang Presentase tertinggi adalah 10% di tahun 2015. Namun jika dibandingkan maka Kabupaten Kupang masih lebih unggul yaitu memiliki nilai rata-rata 7% dibandingkan Kabupaten TTS dengan nilai rata-rata 6%.

3. a. Rasio Efektifitas PAD

Berdasarkan Rasio Efektifitas PAD antara Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang tahun anggaran 2013-20123 menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten TTS lebih baik dalam memobilisasi PAD dibandingkan dengan pemerintah Daerah Kabupaten Kupang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten TTS 273% (Sangat Efektif) lebih baik dalam memobilisasi PAD dibandingkan dengan Pemerintah Kabupaten Kupang. Namun bila dibandingkan maka Kabupaten TTS masih lebih unggul yaitu memiliki nilai rata-rata 105% dibandingkan Kabupaten Kupang dengan nilai rata-rata 85%.

b. Rasio Efisiensi PAD

Berdasarkan Rasio Efisiensi PAD antara Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang tahun anggaran 2013-2023 menunjukan bahwa Pemerintahan Daerah Kabupaten TTS lebih baik dibandingkan dari Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang. Hal ini dapat dilihat dari Efisiensi anggaran Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan sangat efisien yaitu 118% di tahun 2017 dan Tidak Efisien di dua tahun yaitu

tahun 2013 dan tahun 2018. Sedangkan Kabupaten Kupang dalam sepuluh tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2023 tidak ada anggaran yang efisien. Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 125%.

4. Berdasarkan Rasio Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung antara Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang tahun anggaran 2013-2015 menunjukkan bahwa Pemerintahan Daerah Kabupaten TTS lebih baik dalam ukuran alokasi belanja yang di anggarkan pemerintah dari pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan bahwa Rasio Belanja Langsung Pemerintah Daerah Kabupaten TTS 0,352827567% sedangkan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang 0,351236567% dan rata-rata Rasio Belanja Tidak Langsung Pemerintahan Kabupaten TTS 0,65174154% sedangkan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang 0,648763413%.
5. Berdasarkan Rasio Pertumbuhan antara Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang tahun anggaran 2013-2015 menunjukkan bahwa Perhitungan Hasil Analisis Rasio Pertumbuhan Kabupaten TTS rasio pertumbuhan PAD paling tinggi di angka 164% pada tahun 2017, Hasil rasio pendapatan paling tinggi di angka 17% pada tahun 2015 dan hasil rasio pertumbuhan belanja paling tinggi pada angka 29% di tahun 2015. Sedangkan Perhitungan Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio Pertumbuhan PAD paling tinggi di angka 52% pada tahun 2015, Hasil Rasio Pendapatan paling tinggi di angka 629% di

tahun 2022 dan hasil rasio pertumbuhan belanja paling tinggi di angka 91% di tahun 2016.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan bahwa Rasio Pertumbuhan PAD Kabupaten TTS 21%% sedangkan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang 8%% dan rata-rata Rasio Pendapatan Kabupaten TTS 7% sedangkan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang 60% dan rata-rata Rasio [Pertumbuhan Belanja Kabupaten TTS 6% sedangkan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kupang 8%.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi Teoritis sebagai berikut

1. Rasio Desentralisasi

Rasio Desentralisasi menunjukkan derajat kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap total penerimaan, dimana semakin tinggi kontribusi PAD maka kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi semakin baik.

2. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian adalah perbandingan antara pendapatan asli daerah dengan bantuan pemerintah pusat atau provinsi dan pinjaman. Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat atau provinsi dan menunjukkan daerah mana yang mampu membiayai sendiri kegiatan bayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

3. Rasio Efektivitas dan Efisiensi

Rasio efektivitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan, apakah bisa memenuhi tujuan diterapkan. Sehingga efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai, semakin besar kontribusi hasil terhadap harapan atau tujuan ataupun target dari sesuatu kegiatan maka semakin efektif suatu organisasi tersebut. Sedangkan Rasio Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

4. Rasio Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung

Belanja langsung adalah belanja yang berhubungan langsung dengan pemenuhan aktivitas pemerintah daerah, sementara belanja yang dikeluarkan pemerintah daerah, namun tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan dikenal sebagai belanja tidak langsung.

5. Rasio Pertumbuhan, Pendapatan dan Belanja

Rasio pertumbuhan merupakan rasio untuk mengkaji kemampuan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan capaiannya pada setiap periode. Pengetahuan atas kinerja anggaran pemerintah daerah selama beberapa periode anggaran meliputi PAD, Pendapatan daerah dan belanja daerah kearah positif atau negatif

merupakan manfaat dari penghitungan rasio pertumbuhan (Hariyanti et al., 2017).

5.3. Implikasi Terapan

Penelitian ini membuktikan bahwa :

- a. Bagi lembaga terkhususnya Pemerintah Daerah Kabupaten TTS dan Kabupaten Kupang harus lebih meningkatkan Kinerja Keuangan Daerahnya masing-masing.
- b. Bagi pihak lain agar dapat menambah ilmu maupun peneliti selanjutnya agar menambah variable secara umum, sampel yang lebih banyak serta indicator dan teori yang lebih relevan.